

**EVALUASI PENGGUNA PADA PERPUSTAKAAN DIGITAL
UNIVERSITAS AIRLANGGA (UNAIR)*****USER EVALUATION ON THE DIGITAL LIBRARY
OF AIRLANGGA UNIVERSITY***

Dyah Puspitasari Srirahayu
Nove E. Variant Anna
Maisyatus Su'adaa Irfana
Prodi D3 Teknisi Perpustakaan, Departemen Teknik,
Fakultas Vokasi Universitas Airlangga
dyahpuspitasari2012@yahoo.com
nove.anna@fisip.unair.ac.id
fanamoet@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi website perpustakaan digital UNAIR yang beralamat di www.lib.unair.ac.id melalui user evaluation teknik. Adapun komponen dari digital library UNAIR yang akan di evaluasi dengan menggunakan teori usefulness digital library yang terdiri dari enam dimensi yakni format penyajian informasi, coverage (cakupan) informasi, relevance (kesesuaian informasi yang disajikan), reliable (bisa dipertanggungjawabkan), dan level (tingkat aksesibilitas informasi). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 50 responden, dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut: (1) civitas akademika UNAIR, (2) pernah mengakses digital library website minimal 1 kali dalam sebulan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usefulness dari website perpustakaan UNAIR (lib.unair.ac.id) termasuk dalam kategori TINGGI dengan nilai 99.9 dan yang paling tinggi nilainya adalah format (misalnya .pdf, .jpg lain .doc) dengan point 89.5 dan yang paling rendah adalah cakupan (yaitu ketepatan waktu dalam hal up-

Kata Kunci: Evaluasi Pengguna, Perpustakaan Digital

Abstract. This study aimed to evaluate the digital library website of Airlangga University (www.lib.unair.ac.id) through user evaluation technique. The components of the digital library that will be evaluated using usefulness digital library theory consisted of six dimensions namely information presentation format, information coverage, information relevance, information reliability, and information accessibility level. This study used a sample of 50 respondents selected by purposive sampling technique and with the following criteria: (1) Academic community of UNAIR, (2) Have accessed digital library website at least once a month. The results of the study suggested that the usefulness of UNAIR library website is considered in HIGH category with the score of 99.9. The highest score is for the format (e.g. pdf, jpg, doc) with 89.5 points and the lowest is the coverage (i.e. punctuality in terms of updating or diachronic completeness) with 109.6

Keywords: User Evaluation, Digital Library

A. Pendahuluan

Perpustakaan adalah sebuah organisasi yang bergerak dibidang jasa. Seperti organisasi lainnya sebuah perpustakaan akan terus berkembang mengikuti perkembangan jaman. Hal ini sesuai dengan dalil kelima Ranganathan (dalam sulistyobasuki, 1991) bahwa “*The library is a growing organism*”. Berkembangnya sebuah perpustakaan tidak akan pernah lepas dari pengaruh kebutuhan pengguna pada saat ini. Pengguna perpustakaan pada saat ini lebih banyak menghabiskan waktu di depan komputer, laptop atau *handphone* dalam mencari informasi. Melihat perubahan tersebut, banyak perpustakaan yang membangun perpustakaan digital dan bisa diakses secara online.

Perpustakaan digital di Indonesia mulai dirintis pada tahun 1998 seperti yang diungkap oleh Surachman (2011) bahwa cikal-bakal jaringan dan kerjasama antar perpustakaan di Indonesia dalam rangka mewujudkan jaringan perpustakaan digital telah dimulai sejak tahun 1998 yakni kerjasama antara Universitas Petra sebagai inisiator bersama delapan institusi yang membentuk jaringan bernama *Indonesian Christian Libraries-Virtual Library* (InCU-VL). Sebenarnya inisiatif lebih awal telah dimulai oleh sebuah kelompok peneliti di bidang manajemen pengetahuan di Universitas Teknologi

Bandung (ITB) dengan gagasan *Indonesia Digital Library Network* (IDLN) yang diikuti dengan peluncuran aplikasi perpustakaan digital yang dikenal dengan *Ganesha Digital Library* (GDL). Selang belasan tahun kemudian, bermunculan berbagai inisiatif dan jaringan perpustakaan digital yang melibatkan pihak pemerintah, swasta, serta komunitas masyarakat.

Di Universitas Airlangga (UNAIR) juga ikut mengembangkan perpustakaan digital dengan menggunakan aplikasi perpustakaan digital “GDL” yang dibuat oleh ITB dan mulai dirintis pada tahun 2002. Koleksi yang ada dalam adln.lib.uanir.ac.id sekarang berjumlah 423.025 judul dengan berbagai macam koleksi. Namun masih terbatas pada hasil karya civitas akademika UNAIR seperti disertasi, tesis, skripsi dan tugas akhir. *Digital library* yang dibahas dalam paper ini adalah perpustakaan digital UNAIR yang beralamat di www.lib.unair.ac.id. Pemilihan perpustakaan digital ini karena selain melayani koleksi umum melalui OPAC dan berbagai layanan informasi lainnya.

Evaluasi diperlukan dalam semua kegiatan yang akan dan pernah dilakukan. Evaluasi berguna untuk melihat sampai sejauh mana hasil yang telah dicapai untuk sebuah program atau kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi tersebut nantinya akan digunakan untuk memberikan masukan untuk perbaikan

dari program tersebut. Hal ini juga berlaku untuk implementasi perpustakaan digital yang telah dilakukan oleh UNAIR. Evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini lebih kepada kegunaan (*usefulness*) perpustakaan digital dari pengguna perpustakaan digital itu sendiri karena apa yang telah dibuat oleh perpustakaan UNAIR dalam mengembangkan perpustakaan digital tidak akan bermanfaat jika perpustakaan digital tersebut tidak digunakan.

Paper ini ingin menjawab beberapa pertanyaan antara lain (1) Bagaimana evaluasi pengguna terhadap perpustakaan digital UNAIR berdasarkan konsep *usefulness digital library*?, (2) Dimensi manakah yang paling tinggi dalam hasil evaluasi perpustakaan digital Universitas airangga?

B. Hasil dan Pembahasan

Perpustakaan Digital

Perpustakaan digital merupakan perkembangan dari perpustakaan yang telah ada. Konsep perpustakaan digital sendiri berbeda-beda tergantung dari sudut pandang lembaga yang mendefinisikannya, antara lain adalah *Digital Library Federation* di Amerika Serikat memberikan definisi perpustakaan digital sebagai organisasi-organisasi yang menyediakan sumber-sumber informasi, termasuk staf dengan keahlian khusus untuk menyeleksi, menyusun, menginterpretasikan, membe-

rikan akses intelektual, mendistribusikan, melestarikan, dan menjamin keberadaan koleksi karya-karya digital sepanjang waktu sehingga koleksi tersebut dapat digunakan oleh komunitas masyarakat tertentu atau masyarakat terpilih secara ekonomis dan mudah (Purtini, 2005). Berdasarkan *International Conference of Digital Library 2004*, konsep perpustakaan digital adalah sebagai perpustakaan elektronik yang informasinya didapat, disimpan, dan diperoleh kembali melalui format digital. Perpustakaan digital merupakan kelompok *workstations* yang saling berkaitan dan terhubung dengan jaringan (*networks*) berkecepatan tinggi. Pustakawan menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mendapatkan, menyimpan, memformat, menelusuri atau mendapatkan kembali, dan memproduksi informasi non teks. Sistem informasi modern kini dapat menyajikan informasi. Menurut Pendit (2008) perpustakaan digital adalah sebagai suatu persekutuan berbagai organisasi yang menjalankan peran kepustakawanan: memilih, mengatur, menawarkan akses, memahami, menyebarkan, menjaga integritas, dan memastikan keutuhan karya.

Perubahan paradigma dari perpustakaan tradisional ke perpustakaan digital telah terjadi pada akhir tahun 1999 seperti yang diungkapkan oleh Griffin (1999) bahwa pada tahun terakhir ini telah

terjadi peledakan pertumbuhan ketertarikan dalam perkembangan dan pemakaian perpustakaan digital. Beberapa faktor penunjangnya adalah (1) Telah tersedianya teknologi komputasi dan komunikasi yang memungkinkan dilakukannya penciptaan, pengumpulan dan manipulasi informasi. (2) Infrastruktur jaringan internasional untuk mendukung sambungan dan kemampuan pengoprasian bagi pengguna. (3) Informasi *online* mulai berkembang. (4) Kerangka akses internet umum telah muncul.

Evaluasi perpustakaan digital

Evaluasi didefinisikan sebagai proses sistematis untuk menentukan kegunaan, manfaat, nilai dan harga dari sesuatu. Dalam perpustakaan digital evaluasi berarti proses untuk menentukan apakah maksud dan tujuan dari perpustakaan digital dapat tercapai. Dalam proses evaluasi ada beberapa hal yang perlu dikaji yaitu (1) apa maksud dan tujuan evaluasi, (2) Apa yang akan dievaluasi, (3) bagaimana cara mengevaluasinya, dan (4) kapan waktu yang tepat untuk evaluasi (Rufaidah, 2009). Dalam mengevaluasi perpustakaan digital metode yang digunakan lebih kompleks. Ada bermacam teknik mengevaluasi perpustakaan digital, tergantung dari tipe perpustakaan dan maksud serta tujuan evaluasi. Ada yang mengevaluasi *user interfacenya, usability*

dan lain sebagainya. Teknik yang biasanya digunakan adalah *transaction log analysis, metode survei, interview* dan fokus grup dan observasi.

Dalam mengevaluasi sebuah perpustakaan digital, *user interface* saja tidak cukup untuk membuat pengguna memanfaatkan sebuah media informasi, namun pengguna akan lebih tertarik pada isi atau konten informasi tersebut. Untuk mengevaluasi konten atau isi informasi banyak cara yang digunakan dengan menggunakan beberapa metode *usability* seperti *heuristic evaluations, user acceptance testing* namun jarang sekali metode *usefulness* digunakan dalam mengevaluasi perpustakaan digital dan layanan informasi. Seperti dengan menggunakan konsep *usability*, namun selain *usability* adalah metode evaluasi yang digunakan yaitu *usefulness*. Konsep evaluasi dengan *Usefulness* hampir sama dengan evaluasi *usability, usefulness* informasi dapat dievaluasi sebelum, selama dan implementasi perpustakaan digital untuk melihat hasil yang telah diperoleh dan juga untuk menghapus data-data yang ada karena mungkin pengguna menganggap informasi tersebut tidak berguna lagi.

Kerangka *usefulness* yang diungkapkan oleh Hugi & Schneider (2013) ini menyelidiki hubungan antara tiga komponen utama: sistem, pengguna, dan konten yang disediakan, sedangkan hubungan antara pengguna dan konten

mendefinisikan sumbu evaluasi *usefulness*. Sumbu ini didasari oleh lima atribut atau variabel evaluasi, seperti a) relevansi (yaitu kesesuaian informasi yang ditemukan sesuai dengan kebutuhannya); b) format (misalnya .pdf, .jpg lain .doc); c) kehandalan (yaitu pentingnya dan kepercayaan diberikan kepada hasil pencarian dalam korespondensi untuk informasi perlu atau diberikan tugas; d) tingkat (seperti meta data, abstrak, teks lengkap dll) dan e) cakupan (yaitu ketepatan waktu dalam hal *up-to-date* atau kelengkapan diakronis). Singkatnya, atribut dan variabel setara mereka menggambarkan interaksi antara pengguna dan konten sebagai akibat dari literasi informasi penggunaannya, kebutuhan aktual dan preferensi, isi di pembuangan dan sesuai fungsi sistem untuk presentasi, transmisi dan penyimpanan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberi gambaran tentang perpustakaan digital UNAIR dari sudut pandang pengguna. Lokasi penelitian adalah perpustakaan UNAIR, populasi yang menjadi obyek penelitian yaitu seluruh pengguna perpustakaan UNAIR yang sudah pernah mengakses perpustakaan digital UNAIR (lib.unair.ac.id). Kriteria penentuan sam-

pel adalah minimal 1 kali menggunakan perpustakaan digital (mengakses informasi) dalam kurun waktu 1 bulan terakhir. Jumlah sampel yang diambil sejumlah 50 responden.

Temuan dan Analisis Data

Data dihasilkan dari survey responden yang pernah mengakses *website* perpustakaan digital UNAIR. Sebagian besar responden dijangkau di perpustakaan UNAIR Kampus B, dengan asumsi bahwa perpustakaan UNAIR Kampus B adalah perpustakaan pusat dan terbesar, selain itu perpustakaan juga menjadi *meeting point* bagi civitas akademika. Penyebaran kuesioner dilakukan dalam kurun waktu 3 minggu. Berikut deskripsi temuan data yang telah dihasilkan.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh data responden sebagai berikut, umur responden yang mengakses *website* perpustakaan digital UNAIR didominasi oleh responden dengan usia 18-20 tahun sebanyak 72%, dan sisanya umur 21-23 tahun sebanyak 28%. Pengunjung perpustakaan didominasi oleh mahasiswa terutama mahasiswa D3 dan S1, yakni mahasiswa dengan usia 18-23 tahun dan lahir pada *range* tahun 1992-1997, menurut Horovitz, 2012 generasi yang lahir pada *range* tahun tersebut masuk kategori *Net Gen*, *digital native*, atau *Generation Z*. Dimana generasi ini sangat dekat sekali dengan pemanfaatan teknologi. Memang belum ada istilah yang

tepat untuk menggambarkan generasi setelah era generasi millennium dan generation Y. Jika dikaitkan dengan aksesibilitas responden dengan kategori *generation Z* dengan *website* perpustakaan digital UNAIR, diasumsikan bahwa mereka tidak mengalami kesulitan yang berarti ketika mengakses internet, karena internet sudah menjadi bagian hidup *generation Z*.

Mayoritas responden menghabiskan 2-9 jam/hari untuk berinternet sebanyak 64%. Selanjutnya 10-17 jam/hari sebanyak 28%, dan 18-25 jam/hari sebanyak 8%. Jika dikaitkan dengan data sebelumnya, bahwa responden adalah termasuk generasi Z atau *digital native* atau *new silent generation* dimana sebagian besar waktu mereka dihabiskan dengan memainkan *gadget* yang tersambung ke internet. Waktu yang dihabiskan untuk mengakses internet cukup panjang sehingga memungkinkan *user* untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan berbagai sumber informasi *online*, mengeksplorasi fitur-fitur baru di internet. Termasuk jika responden adalah mahasiswa, yang mana salah satu kewajiban mereka adalah mengakses sumber informasi ilmiah melalui perpustakaan, baik *online* maupun *off-line*.

Pengguna paling banyak menghabiskan waktunya berinternet untuk membuka sosial media yakni seba-

nyak 38%, aktivitas selanjutnya adalah gabungan antara mengakses informasi dari *website*, membuka sosial media dan email sebanyak (26%). Untuk jawaban mencari informasi melalui *website* serta sosial media sebanyak (10%), jawaban mencari informasi melalui *website* sebanyak (14%) dan yang paling sedikit menjawab mencari informasi melalui *website* serta email sebanyak 1 responden (2%). Generasi Z sangat ketakutan jika mereka merasa tertinggal (ketinggalan informasi), sehingga mereka rata-rata aktif di sosial media untuk tetap *up to date* (Peterson, 2014). Generasi ini juga sangat mandiri dan individual, terutama dalam mendapatkan informasi, sehingga bisa dijelaskan bahwa aktivitas mereka di dunia maya merupakan kebutuhan utama.

Pengguna mengakses internet di rumah sebanyak 19 responden (38%), selanjutnya adalah responden dengan jawaban dirumah dan kampus sebanyak 13 responden (26%). Responden dengan jawaban dirumah, kampus serta warnet sebanyak 12 responden (24%) dan jawaban yang palig sedikit adalah dikampus sebanyak 6 responden (12%). Mahasiswa banyak menghabiskan waktu di kampus, namun tidak banyak mahasiswa yang mengakses internet melalui *wifi* kampus. Perpustakaan Unair sebetulnya menyediakan ruangan khusus yang menyediakan *free wifi* bagi mahasiswa dan ruang komputer yang tersambung ke internet. Namun dari hasil

probing menyebutkan bahwa *wifi* dan koneksi internet di kampus lambat sehingga kurang nyaman jika dibuat untuk menjelajah internet. Menurut hasil penelitian Nielsen, 2010, menjelaskan bahwa pengguna tidak menyukai koneksi internet lambat, dan jika tidak berhasil membuka halaman *website* bukan berarti ukuran gambar atau animasi yang berat tetapi itu adalah masalah koneksi.

Sebagian besar *user* memilih untuk mengakses internet di rumah, saat ini banyak pengguna yang berlangganan internet baik *mobile internet* maupun di *wifi*. Saat ini banyak penyedia internet yang menawarkan harga berlangganan internet dengan harga bersaing. Kecepatan yang ditawarkan juga cukup besar misalnya 3 Mbps ke atas. Selain itu teknologi *smartphone* dan *mobile internet* juga sudah menjamur sehingga memudahkan pengguna ketika mengakses internet. Sebagian besar responden mengakses *website* perpustakaan sebanyak 1-3 kali yakni (94%), jawaban 4-7 kali sebanyak (4%) dan jawaban 5 kali sebanyak (1%). Dilihat jumlah akses ke *website* perpustakaan digital UNAIR yang cukup sedikit memberikan gambaran bahwa perpustakaan UNAIR belum menjadi sumber informasi utama bagi civitas akademika. Ada beberapa hal yang bisa dijadikan alasan, pertama adalah tidak semua informasi ilmiah diunggah dan bisa di *download* oleh pengguna perpustakaan

secara *online*. Misalnya sumber informasi dari *database* jurnal yang hanya bisa diakses secara *full text* hanya dapat dilakukan di perpustakaan UNAIR, demikian juga dengan koleksi *institutional repository*.

1. **Dimensi format** dalam evaluasi *digital library* terdiri dari informasi yang disajikan dalam *website digital library* mudah dipahami dan *layout website* mudah dioperasikan. Responden menyatakan bahwa bahasa dalam *website* perpustakaan digital UNAIR mudah dipahami sebanyak 96%. Hanya 4% yang menyatakan bahwa bahasa sulit dipahami. Dalam *website* perpustakaan Unair bahasa yang digunakan cukup baku sehingga mudah dipahami dan tidak bermakna ganda. Bahasa dalam menu-menu di *website* juga mudah dipahami oleh pengguna. *Layout website* perpustakaan UNAIR memudahkan pengguna untuk menelusur informasi pada *website* tersebut. Sebagian besar setuju bahwa *layout website* perpustakaan mudah untuk dinavigasikan, dan 24% menyatakan bahwa *website* tidak mudah dinavigasikan. Termasuk dalam *layout desain website* antara lain penataan menu-menu dalam *website* yang mudah untuk

ditelusur dan struktur informasi jelas.

- 2. Dimensi Coverage**, dimensi ini termasuk cakupan informasi pada *website*, kedalaman informasi yang disajikan, kebaruan informasi (*uptodate-ness*), dan kelengkapan informasi. Cakupan informasi pada *website* UNAIR luas, yakni mencakup berbagai macam informasi mulai dari informasi umum terkait perpustakaan, informasi kegiatan yang diselenggarakan oleh perpustakaan, informasi koleksi baik cetak dan *online*, serta layanan di perpustakaan. Jawaban terbanyak adalah setuju bahwa informasi pada *website* perpustakaan UNAIR luas dan banyak, sebanyak (66%). Jawaban tidak setuju sebanyak (24%) dan jawaban sangat setuju sebanyak (10%).

Informasi yang tersedia pada *website* UNAIR disajikan secara mendalam. Jawaban terbanyak adalah setuju sebanyak (58%). Jawaban tidak setuju sebanyak (17%) dan jawaban sangat setuju sebanyak (8%). Informasi pada *website* perpustakaan digital UNAIR *update*, mayoritas menyatakan setuju sebanyak (64%). Jawaban tidak setuju sebanyak (24%) dan

jawaban sangat setuju sebanyak (12%). *Website* UNAIR selalu *update* secara reguler, jawaban terbanyak adalah setuju sebanyak (66%), jawaban tidak setuju sebanyak (22%). Jawaban sangat setuju sebanyak (10%) dan jawaban sangat tidak setuju sebanyak (2%).

- 4. Dimensi Relevance**, dalam dimensi ini termasuk kesesuaian informasi dengan kebutuhan informasi pengguna, dan apakah *website digital library* menarik. Pendapat pengguna terhadap kelengkapan informasi dalam *website* perpustakaan UNAIR. Dari hasil olah data di dapat bahwa pengguna menyatakan sangat setuju tentang kelengkapan informasi *website* perpustakaan unair adalah 10%, sedangkan yang setuju 52% dan yang tidak setuju sebanyak 38%. Pendapat pengguna terhadap informasi yang ada di *website* perpustakaan UNAIR menarik. Dari hasil olah data di dapat bahwa pengguna menyatakan sangat setuju sebanyak 14%, sedangkan yang setuju 24% dan yang tidak setuju sebanyak 19%.

4. Dimensi Reliability

Pendapat pengguna terhadap informasi yang ada di *website* perpustakaan UNAIR dapat di-

Percaya. Dari hasil olah data di dapat bahwa pengguna menyatakan sangat setuju sebanyak 30%, sedangkan yang setuju 64% dan yang tidak setuju sebanyak 6%. Pendapat pengguna terhadap informasi yang ada di *website* perpustakaan UNAIR dapat diidentifikasi dengan jelas. Dari hasil olah data di dapat bahwa pengguna menyatakan sangat setuju sebanyak 18%, sedangkan yang setuju 72% dan yang tidak setuju sebanyak 10%. Pendapat pengguna terhadap informasi yang ada di *website* perpustakaan UNAIR terpercaya. Dari hasil olah data di dapat bahwa pengguna menyatakan sangat setuju sebanyak 28%, sedangkan yang setuju 66% dan yang tidak setuju sebanyak 6%.

5. Dimensi Level

Pendapat pengguna tentang apakah mereka mengakses informasi dalam *website*. Dari hasil olah data di dapat bahwa pengguna menyatakan sangat setuju sebanyak 10%, sedangkan yang setuju 68% dan yang tidak setuju sebanyak 2%. Pendapat pengguna tentang Informasi dalam *website* perpustakaan UNAIR dapat diakses dimana saja. Dari hasil olah data di dapat bahwa pengguna menyata-

kan sangat setuju sebanyak 30%, sedangkan yang setuju 64% dan yang tidak setuju sebanyak 6%. Pendapat pengguna tentang Informasi dalam *website* perpustakaan UNAIR dapat diakses oleh siapa saja. Dari hasil olah data di dapat bahwa pengguna menyatakan sangat setuju sebanyak 22%, sedangkan yang setuju 54% dan yang tidak setuju sebanyak 24%.

Diskusi dan Analisis

Untuk mengetahui analisa *website* perpustakaan UNAIR maka dalam penelitian ini, menggunakan metode penjumlahan dari hasil kuisioner yang akan dibagi dalam tingkatan tinggi sedang rendah. Dalam penelitian ini kuisioner terbagi dalam 19 variabel dengan empat (4) skala *likert* yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) dengan nilai 1 untuk SS, 2 untuk S, 3 untuk TS dan 4 untuk STS, sehingga nilai terendah adalah $1 \times 50 = 50$ dan nilai tertinggi adalah $4 \times 50 = 200$. Dan akan dibagi dalam tiga (3) kategori yaitu tinggi sedang rendah.

$$200 - 50 = 150 : 3 = 50$$

Jadi *range* adalah 50 sehingga didapat *range* sebaga berikut:

Range	Kategori
50-99	Tinggi
100-149	Sedang
150-200	Rendah

Tabel 1. Frekuensi user

Kuisoner		5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
Jml Responden	Valid	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		1,66	1,92	2,14	2,26	2,12	2,16	2,28	2,12	2,24	1,76	1,92	1,78	2,24	1,76	2,02
Median		2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00
Mode		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Sum		83	96	107	113	106	108	114	106	112	88	96	89	112	88	101

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa *website* perpustakaan UNAIR jika dilihat bahwa:

- 1) Informasi dalam *website* perpustakaan UNAIR lengkap termasuk dalam kategori sedang dengan nilai 114 (poin 11), artinya adalah informasi dalam *website* UNAIR belum sepenuhnya lengkap karena ada beberapa responden yang tidak mendapatkan informasi yang mereka cari seperti koleksi buku baru perpustakaan UNAIR.
- 2) Informasi dalam *website* perpustakaan UNAIR sesuai kebutuhan pengguna termasuk dalam kategori sedang dengan nilai 106 (poin 12), artinya adalah ada beberapa informasi yang dibutuhkan pengguna ternyata tidak ada dalam *website* walaupun hanya 30% responden yang menyatakan tidak setuju, maupun ini harus menjadi perhatian bagi pimpinan UNAIR karena *website* merupakan media promosi bagi sebuah organisasi.
- 3) Informasi dalam *website* perpustakaan UNAIR menarik pengguna termasuk dalam kategori sedang dengan nilai 112 (poin 13), sehingga perpustakaan UNAIR perlu menambahkan sentuhan yang atraktif dan menarik di dalam *websitenya* untuk menambah pengguna *website*.
- 4) Informasi dalam *website* perpustakaan UNAIR dapat dipercaya oleh pengguna termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai 88 (poin 14), artinya bahwa segala macam informasi yang diberikan oleh perpustakaan melalui *website*, maka pengguna akan percaya dengan informasi tersebut. Dengan demikian diharapkan perpustakaan UNAIR harus dapat menyaring informasi yang akan diunggah ke dalam *website* karena informasi tersebut akan dipercayai atau dianggap valid oleh penggunanya.
- 5) Informasi dalam *website* perpustakaan UNAIR dapat diidentifikasi dengan jelas oleh pengguna termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai 96 (poin 15), artinya tampilan atau navigasi *website* UNAIR sudah memenuhi

Kaidah *usability* yaitu *user friendly* dan mudah dipahami oleh pengguna baik yang baru masuk atau yang sudah lama menggunakan.

- 6) Informasi dalam *website* perpustakaan UNAIR dapat dipercaya termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai 89 (poin 16), sehingga seperti pada poin 4 diatas maka perpustakaan UNAIR harus memperhatikan informasi yang akan diunggah ke halaman *websitenya*.
- 7) Pengguna bisa mengakses informasi dalam *website* perpustakaan UNAIR secara *fulltext* termasuk dalam kategori sedang dengan nilai 112 (poin 17), artinya adalah di perpustakaan UNAIR masih ada beberapa informasi yang tidak dapat diakses *fulltext* oleh pengguna. Hal ini merupakan kebijakan dari perpustakaan bahwa informasi dapat diakses secara *fulltext* hanya dengan menggunakan IP perpustakaan. Kebijakan ini diberlakukan untuk mengurangi tindak plagiarisme.
- 8) Informasi dalam *website* perpustakaan UNAIR dapat diakses dimana saja termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai 88 (poin 18), artinya adalah pengguna dapat mengakses informasi dimana saja, namun sesuai dengan penjelasan point 8 kalau pengguna mengakses

di luar IP perpustakaan maka akan ada beberapa informasi yang berisi abstrak saja.

- 9) Informasi dalam *website* perpustakaan UNAIR dapat diakses oleh siapa saja termasuk dalam kategori sedang dengan nilai 101 (poin 19), artinya bahwa perpustakaan UNAIR memberikan kebebasan kepada siapa saja untuk mengakses informasinya dan tidak terbatas pada sivitas akademika.

Dari 50 kuisisioner yang kami sebar, 85% dari semua responden menilai bahwa bahasa serta navigasi yang ada di *website* perpustakaan UNAIR ini sangat mudah di pahami. 70% dari mereka mengatakan bahwa dapat mempercayai informasi yang terdapat di *website* perpustakaan UNAIR ini dikarenakan *website* tersebut merupakan *page comersil* jadi pastinya informasi yang di *update* dipilah lebih teliti dengan sumber yang jelas, karena jika tidak ada kejelasan maka mudah saja *website* tersebut untuk di tuntutan atau bisa dikatakan juga sebagai plagiat. Kebanyakan dari mereka sekitar 80% mengatakan juga bahwa tampilan yang di suguhkan kepada *user* ini kurang menarik dan untuk pengguna baru biasa jadi menyulitkan, karena tampilannya rumit, sehingga kebanyakan *user* ini malas lagi untuk mengakses. Responden juga mengatakan kurangnya promosi terhadap *user education* maupun promosi lain sehingga menjadi kendala untuk

perluasan atau penyebaran informasi yang ada di *website* perpustakaan UNAIR, sehingga fungsi dari *website* ini kurang optimal. Selain itu kritik dari responden antara lain, yaitu : 1) Perlu adanya

tidak mengganggu aktivitas *user* dan tidak mengecewakan.

Harapan dari responden, semoga kedepannya *website* perpustakaan UNAIR menjadi lebih baik, lebih *update*

Tabel 2.

Hasil *User Evaluation* secara keseluruhan

No	Dimensi	Variabel	Nilai	Kategori
1	<i>Format</i>	kuisoner no 5 s.d 6	89.5	Tinggi
2	<i>Coverage</i>	kuisoner no 7 s.d 11	109.6	Sedang
3	<i>Relevance</i>	kuisoner no 12 s.d 13	109	Sedang
4	<i>Reliable</i>	kuisoner no 14 s.d 16	91	Tinggi
5	<i>Level</i>	kuisoner no 17 s.d 19	100.3	Sedang
Rata-rata			99.9	Tinggi

kemudahan akses apalagi untuk koleksi digital atau elektronik , akan lebih baik jika diadakan upaya jaringan intranet untuk kemudahan akses bagi pengguna sehingga berdampak untuk peningkatan kunjungan dan promosi 2) Lebih banyak lagi koleksi buku yang dapat di akses di *website* 3) menambahkan informasi lowongan kerja untuk mahasiswa yang baru lulus 4) mempublikasikan contoh buku terbaru yang dimiliki. Untuk hal yang perlu di waspadai yaitu pada saat proses *maintenance*, karena responden mengatakan bahwa pada saat proses tersebut terkadang mengganggu kegiatan akses mereka, sehingga *server* sering *down*. Ini juga dapat mengurangi minat *user* untuk mengakses, karena pengalaman buruk yang mereka dapatkan dapat berpengaruh untuk kedepannya *website* tersebut. Jadi waktu *maintenance* perlu direncanakan lebih baik lagi agar

dan lebih menarik pastinya sehingga tidak merumitkan pengguna yang baru karena kesan pertama mereka sangat mempengaruhi juga untuk *website* perpustakaan UNAIR serta informasi yang diberikan lebih diperluas lagi karena terkadang masih ada informasi yang dibutuhkan *user* tidak terpenuhi.

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan tentang *usefulness* yang diungkapkan oleh Hugi & Schneider (2013) terhadap *website* perpustakaan Universitas Airlangga (lib.unair.ac.id) yaitu:

- a) Relevansi (yaitu kesesuaian informasi yang ditemukan sesuai dengan kebutuhannya) masuk dalam kategori sedang, sehingga masih ada beberapa informasi yang tidak ditemukan atau tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna di *website* perpustakaan.

- B) Format (misalnya .pdf, .jpg lain .doc) masuk dalam kategori tinggi, sehingga format yang diberikan *website* UNAIR sudah memenuhi standart yang sudah ada.
- c) Keandalan (yaitu pentingnya dan kepercayaan diberikan kepada hasil pencarian dalam korespondensi untuk informasi perlu atau diberikan tugas masuk dalam kategori tinggi.
- d) Tingkat (seperti meta data, abstrak, teks lengkap dll) masuk dalam kategori sedang, hal ini disebabkan karena kebijakan perpustakaan yaitu *fulltext* hanya bisa diakses di IP perpustakaan.
- e) Cakupan (yaitu ketepatan waktu dalam hal *up-to-date* atau kelengkapan diakronis) masuk dalam kategori sedang.

C. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa *usefulness* dari *website* perpustakaan UNAIR (lib.unair.ac.id) termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai 99.9, meskipun masuk dalam kategori tinggi namun perpustakaan perlu memperhatikan banyak hal karena poinnya sangat mudah untuk masuk kategori sedang. Kesimpulan yang kedua adalah yang paling tinggi poinnya adalah format

(Misalnya .pdf, .jpg lain .doc) dengan point 89.5 dan yang paling rendah adalah cakupan (yaitu ketepatan waktu dalam hal *up-to-date* atau kelengkapan diakronis) dengan nilai 109.6

2. Saran

Dari hasil penelitian dapat disarankan beberapa hal yaitu perpustakaan harus lebih memperhatikan tampilan agar lebih menarik pengguna. Kebijakan tentang akses diluar perpustakaan perlu dipertimbangkan lagi karena pengguna saat ini menginginkan layanan yang cepat tepat dan handal. Perpustakaan perlu lebih mengupdate informasi yang diberikan sehingga informasi terbaru cepat tersampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan, 2009, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana Media group, Jakarta.
- Griffin. 1999. *An Architecture for Collaborative Math and Science Digital Libraries*, MS thesis Virginia Tech Department of Computer Science, Blacksburg, VA.
- Hugi. Jasmin & Scheider. Rene. 2013. *A framework for evaluating the usefulness of digital libraries*. Informationswissenschaft zwischen virtueller Infrastruktur und materiellen Lebenswelten : Information Science between Virtual Infrastructure and Material Lifeworlds : Proceedings des 13.

Internationalen Symposiums für Informationswissenschaft (ISI 2013), Potsdam, Deutschland, 19. bis 22. März 2013. Glückstadt : W. Hülsbusch, 2013, p. i-xii

Pendit, Putu Laxman. 2008. *Perpustakaan Digital dari A sampai Z*. Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri.

Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

DLN, Jogjalib for All, Garuda dan Jogjalib.net. Makalah dalam Konferensi Perpustakaan Digital Indonesia ke-4, Samarinda 8-10 November 2011. [Http://kpdi4.pnri.go.id/Flip_KPD14/index.html](http://kpdi4.pnri.go.id/Flip_KPD14/index.html)

Sumber online :

Horovitz, Bruce. 2012. *After Gen X, Millennials, what should next generation be?* <http://usatoday30.usatoday.com/money/advertising/story/2012-05-03/naming-the-next-generation/54737518/1>

Nielsen, Jacob. 2010. Website Response Times. <http://www.nngroup.com/articles/website-response-times/>.

Peterson, Hayley. 2014, Millennials Are Old News — Here's Everything You Should Know About Generation Z. <http://www.businessinsider.co.id/generation-z-spending-habits014-6/?r=US&IR=T#.VINKjl61XIU>

Purtini. Winy, *Perpustakaan digital*, http://www.indonesiadln.org/wiki/index.php/Main_Page

Rufaidah, Vivit Wardah. 2009. *Evaluasi Perpustakaan Digital Melalui Transaction Log Analysis (TLA)*. Visi Pustaka, Vol. 11 No. 1 – April 2009. Diakses melalui www.pnri.go.id/MajalahOnlineAdd.aspx?id=115

Surachman, Arif. 2011. *Jaringan Perpustakaan Digital di Indonesia: Pembelajaran dari Indonesia*